



## Analisis Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Kelas IV di SD Negeri 0909 Huristak

Yuni Hartaty<sup>1</sup>, Umar Darwis<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara al-Washliyah Medan<sup>1, 2</sup>

e-mail: yunihartaty@umnaw.ac.id<sup>1</sup> umardarwis@umnaw.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV SD Negeri 0909 Huristak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas IV. Penelitian ini dimulai dari masalah (*problem*) dan landasan teori. Dalam penelitian deskriptif kualitatif dikenal dari beberapa teknik atau mode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru menjelaskan betapa pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan perhatian yang lebih dengan mendekati siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memanggil siswa yang mengalami kesulitan membaca kedepan kelas untuk belajar membaca. Guru mengajak semua siswa membaca secara bergiliran termasuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru menyediakan buku pedoman untuk memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

**Kata kunci:** Analisis, Peran Guru, Motivasi Belajar Membaca, Kesulitan Membaca.

### ABSTRACT

*This study aims to find out how big the role of the class teacher is in increasing motivation to learn to read in students who have reading difficulties in class IV SD Negeri 0909 Huristak. This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted to obtain descriptions of the role of the classroom teacher in increasing motivation to learn to read among students who have reading difficulties in grade IV. This research starts from the problem (problem) and the theoretical basis. In qualitative descriptive research known from several techniques or modes of data collection. Data collection techniques in this qualitative descriptive study consist of observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis techniques. Based on the results of the research the teacher gave encouragement to students who had difficulty reading. The teacher explains how important reading ability is in everyday life. The teacher pays more attention to approaching students who have reading difficulties. The teacher calls students who have difficulty reading to the front of the class to learn to read. The teacher invites all students to read in turn, including students who have difficulty reading. Teachers provide manuals to motivate students who have difficulty reading.*

**Keywords:** Analysis, Teacher's Role, Motivation to Learn to Read, Reading Difficulties.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk menikmatinya. UUD 1945 pasal 31

ayat (1) yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi

“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan undang-undang guru pasal 1 Ayat 1 No 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Nawawi (2015:280) guru merupakan seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Sagala (2011:12) menyatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada muridnya, kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Menurut Darmadi (2018:07) membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Membaca merupakan sarana utama bagi seseorang anak untuk mengasah keingintahuannya, anak-anak yang memiliki keterampilan dalam membaca yang baik pada umumnya memiliki keterampilan yang baik pula dalam mengungkapkan. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak, di mana membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima sebuah pesan.

Dalam sebuah pembelajaran guru berperan dalam membantu siswa untuk mewujudkan suatu tujuan kehidupan siswa secara optimal. Minat belajar, bakat belajar siswa dan kemampuan dalam potensi yang dimiliki siswa tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru. Dalam kaitan tersebut guru sangatlah perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan. Namun sebagian dari pendidik ataupun guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan cenderung belum memahami benar adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik yaitu dalam proses membaca (dysleksia).

Disinilah peranan guru sangat penting terhadap kemampuan membaca siswa.

Guru dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Mohammad Asrori (2007:183) mengatakan motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Purwanto (2002:71) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Siswa akan berkembang secara optimal karena melalui perhatian guru yang positif maka terlihat betapa besar pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran siswa terutama dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Guru harus mempunyai rasa bertanggung jawab untuk dapat mewariskan nilai-nilai dan norma-norma terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap diri siswa. (Lubis:2023). Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan

penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pencapaian belajar peserta didik, serta keektifan guru dalam mengajar, pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran (Fitria,2021). r. Guru sebagai pendidik memiliki peran tidak hanya pelaku transmisi ilmu pengetahuan (transfer of knowleges) guru juga memiliki peran ganda yakni sebagai pelaku transfer nilai-nilai (transfer of values) (Sukarman:2019). Pendidikan bertujuan menanamkan pembahasan yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan konsitusi negara Indonesia serta membina dan mengembangkan sikap nasionalisme dalam rangka mempertahankan Negara Republik Indonesia.(Halim : 2023). Peran orang tua dalam menemani anaknya belajar dirumah sangatlah penting, karna itu guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan wali murid agar pembelajaran dapat terlaksana lebih efisien. Orang tua seharusnya memahami dan juga ikut membantu bahwa dirumah pun anak harus fokus pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru. (Zoenoe : 2022)

Dari penjelasan di atas terlihat betapa pentingnya peranan guru dalam sebuah proses pembelajaran terutama dalam menangani siswa yang mengalami

kesulitan dalam membaca. Menurut Mulyono Abdurrahman (2004:15) mengatakan bahwa Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Penelitian ini mengangkat masalah yang ditemukan di SD Negeri 0909 Huristak. Penulis menemukan beberapa fakta yang membuat peneliti merasa perlu mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian. Karena adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca di lapangan. Adapun informasi yang didapatkan peneliti tentang adanya kesulitan membaca di kelas IV SD Negeri 0909 Huristak yaitu sebagai berikut;

1. Masih ada di temukan anak kelas IV sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik yaitu kemampuan membaca anak masih pada tahap mengeja huruf, dan masih terbata-bata dalam membaca teks kalimat.
2. Dalam pembelajaran terlihat anak yang mengalami kesulitan membaca tetap di tuntun untuk mampu beradaptasi dengan materi-materi dan tugas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum kelas sehingga anak di kelas memperhatikan pelajaran dan membuat tugas yang padahal dia tidak mengerti.
3. Dalam pembelajaran tidak terlihat perhatian yang diberikan oleh guru

kepada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.

4. Anak yang dalam pembelajaran mengalami kesulitan membaca permulaan merasa hilang kepercayaan diri terhadap teman-teman yang lainnya yang sudah pasif membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas IV SD Negeri 0909 Huristak?
2. Apa yang menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pada siswa dalam membaca di kelas IV SD Negeri 0909 Huristak?
3. Apa saja kesulitan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pada kelas IV di SD Negeri 0909 Huristak?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV SD Negeri 0909 Huristak.
2. Untuk mengetahui apa penyebab utama yang mempengaruhi rendahnya

kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 0909 Huristak.

Untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi oleh guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV SD Negeri 0909 Huristak

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 0909 Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Partisipan dalam penelitian ini, yaitu guru dan siswa di SD Negeri 0909 Hursitak.

Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan panduan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Model intraktif dalam analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi data (*Data reduction*)**

Data yang diperoleh sebelum memasuki lapangan dianalisis melalui reduksi data untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mereduksi data dari observasi dan dokumentasi.

### **2. Penyajian data (*Data display*)**

Setelah reduksi data maka selanjutnya dilakukan display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk sistematis dan bersifat kompleks sehingga data yang dikumpulkan oleh peneliti mudah dipahami dan dapat di mengerti secara utuh. Data mengenai peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas IV SD Negeri 0909 Huristak.

### **3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conculusion drawing /verification*);**

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat dilihat dari hasil reduksi data yang disajikan dalam bentuk yang sederhana dan hanya berfokus mengenai tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswayang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 0909 Huristak. Penarikan kesimpulan sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 0909 Huristak. yang penulis jadikan

sampel untuk memperoleh hasil. Melakukan observasi secara langsung dan dokumentasi untuk menggali informasi dari guru kelas IV SD Negeri 0909 Huristak sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Selama melakukan penelitian, peneliti masih menemukan beberapa siswa MR, AT,AH,TH,YH,dan RS yang belum jelas dalam pelafalan membaca dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ada yang merasa kurang percaya diri atau merasa malu kepada guru dan teman-temannya.

Dalam wawancara dengan guru peneliti memulai dengan menanyakan berapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, di mana guru tersebut menjawab “Ada 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca, 2 laki-laki 4 perempuan”. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru apa saja ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ciri-cirinya seperti pelajaran siswa yang rendah, sulit mengatur kegiatan pembelajaran, sulit menulis huruf dan sulit mengikuti pembelajaran yang lain.

Peneliti menanyakan kepada guru gimana perilaku siswa di sekolah yang mengalami kesulitan membaca “Perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca siswa menjadi ribut dikelas sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan

siswa sering kali tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti menanyakan kepada guru bagaimana pedoman yang diberikan kepada siswa cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, yaitu ada guru memberikan metode kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dikelas dengan cara maju bergiliran atau bergantian kedepan satu persatu membaca buku pedoman khusus yang dimiliki siswa yang berkesulitan membaca dengan dibimbing guru mengenal huruf dan mengeja bacaan.

Adapun kendala yang dihadapi guru kelas dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca sebagaimana dikutip dari wawancara terhadap guru kelas “Adapun kendala guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu seperti guru butuh waktu yang lama dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca” dengan adanya kendala yang dialami guru kelas tetap tidak membuat semangat guru tersebut untuk menyerah sebagaimana dalam wawancara “adapun yang saya lakukan dalam menghadapi kendala dalam menghadapi anak dengan cara lebih sering mengontrol anak-anak yang mengalami kesulitan membaca”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa guna mencari informasi yang lebih jelas dan akurat dalam menganalisis

peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Peneliti menanyakan kepada siswa kelas IV jumlah murid yang kesulitan membaca ada 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selanjutnya peneliti menanya kepada siswa mengenai cara guru kelas menghadapi siswa yang kesulitan membaca “dengan cara memberi jam tambahan dan memberi buku pedoman khusus yang berjudul lancar membaca, dan guru selalu mengingatkan untuk selalu membaca di rumah.

Wawancara kepada siswa cara mengatasi siswa yang kesulitan membaca sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara kepada guru kelas yaitu “pernah, contohnya siswa yang mengalami kesulitan membaca di persilahkan untuk maju kedepan satu persatu kemeja ibu guru kelas, serta membawa kursi dan buku untuk membaca. Adapun cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa yang kesulitan membaca yaitu memberikan buku khusus yang sudah dijelaskan guru kelas dalam wawancara dengan peneliti, untuk mempertegas peneliti juga mewawancarai siswa yaitu “bentuk motivasi yang dilakukan oleh ibu guru kepada siswa dengan cara membimbing siswa membaca ketika jam pembelajaran berlangsung dengan buku khusus yang diberikan.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran krusial dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh guru sebagai pendidik:

1. Mengidentifikasi kebutuhan individu: Guru perlu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini melibatkan penilaian yang cermat terhadap kemampuan membaca, pemahaman fonetik, keterampilan kosakata, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Dengan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan siswa, guru dapat merancang pengajar
2. Merancang pengalaman belajar yang relevan: Guru perlu merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini bisa meliputi penggunaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan teknologi pendidikan, permainan belajar, dan kegiatan kolaboratif.
  - a. Guru Sebagai Pengajar  
Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada peserta didik. Sebelum guru melakukan pengajaran membaca di kelas guru melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa, hafalan,

dan setelah itu memulai pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca di kelas ini guru juga harus memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik atau buku panduan belajar membaca sehingga pada saat pembelajaran membaca guru dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 0909 Huristak tersebut dengan cara melakukan metode SAS dan melakukan upaya dengan membiasakan kegiatan membaca, membimbingnya dan melakukan motivasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Metode SAS ini sangat cocok digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa karena metode ini dapat menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca di kelas.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan dasar membaca siswa kelas IV SD Negeri 0909 Huristak.

Keterampilan dasar membaca siswa sudah ada jika siswa tersebut melalui jalur PAUD/TK sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk PAUD/TK langsung masuk SD oleh karena itu guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah tersebut dengan cara melakukan bimbingan kepada siswa baik saat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas maupun di waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat dan orangtua siswa juga berperan dalam membimbing siswa belajar membaca di rumah sehingga keterampilan dasar membaca siswa dapat meningkat.

c. Guru Sebagai Penasehat

Sebagai penasehat, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. adapun yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 0909 Huristak yaitu Guru membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini melibatkan mendengarkan dengan empati, memahami tantangan dan frustrasi mereka, serta menciptakan



lingkungan yang aman dan dukungan di kelas. Siswa yang merasa didengar dan dipahami akan lebih terbuka untuk menerima bantuan dan nasihat dari guru. Guru menjadi sumber dorongan dan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa dapat memberikan kata-kata yang positif dan membangun kepercayaan diri siswa, menginspirasi mereka untuk terus mencoba dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Guru juga dapat membagikan cerita sukses dari siswa lain yang telah mengatasi kesulitan membaca sebagai sumber inspirasi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri Huristak terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan membaca siswa sebagai berikut:

1. Faktor penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu:

a. Keluarga

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kesulitan membaca siswa yaitu keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat atau keterampilan dasar

membaca siswa. Kesibukan orangtua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca, memperhatikan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca di rumah. siswa yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki minat dan kegemaran dalam membaca.

b. Siswa

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kesulitan membaca yaitu siswa kurang motivasi, kurang minat dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran membaca karena siswa lebih suka bermain.

c. Lingkungan

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu lingkungan dari teman yang menyebabkan rendahnya membaca siswa. Pengaruh dari teman di lingkungan dan di kelas sangat mempengaruhi proses belajar siswa apalagi dengan teman sebangku. Pada saat guru menjelaskan, teman sebangku sering mengajak ngobrol maupun bermain di ruang kelas sehingga

fokus perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang.

Hal ini sesuai dalam jurnal Kurniasih dan Ikhsan yang berjudul Masalah Sosial Anak Usia Dasar bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk individu, selain itu manusia disebut juga makhluk sosial, dimana manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi atau bertukar pikiran. Interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri Huristak terdapat juga kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi: Siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin kehilangan minat dan motivasi dalam proses belajar membaca. Mereka mungkin merasa frustrasi atau merasa bahwa mereka tidak mampu. Guru harus bekerja keras untuk membangun minat dan motivasi siswa dengan menggunakan strategi yang menarik dan relevan.
2. Kurangnya waktu: Guru sering memiliki kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu dalam satu sesi pembelajaran. Ini bisa menjadi tantangan dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.
3. Perbedaan tingkat kemampuan siswa: Di kelas yang sama, siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dan bahan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini memerlukan perencanaan dan diferensiasi pembelajaran yang cermat.
4. Kurangnya dukungan dari lingkungan: Lingkungan di luar sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak mendapatkan dukungan di rumah atau tidak memiliki akses ke bahan bacaan yang memadai, ini dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan hasil penelitian dilapangan yaitu setelah dilakukan penelitian dan analisis data peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca (dysleksia). Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.
2. Guru menjelaskan betapa pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan perhatian yang lebih dengan mendekati siswa yang mengalami kesulitan membaca.
4. Guru memanggil siswa yang mengalami kesulitan membaca kedepan kelas untuk belajar membaca.
5. Guru mengajak semua siswa membaca secara bergiliran termasuk siswa yang mengalami kesulitan membaca.
6. Guru menyediakan buku pedoman untuk memotivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1994. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.

Fitria, D., & Nasution, Y. (2021, October). Analisis Strategi Orang Tua Dan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Di Ra Darussalam. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 4, No. 1, pp. 540-544).

Halim, A., & Bahril, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dankewarganegaraan Dalam Menanamkan Nasionalisme Siswa Kelas X IPS Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Man 3 Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-6.

Lubis Mulia T & Rambe Marif, 2023. Analisis Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Medan. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*.

Nawawi. 'Manajamen Sumber Daya Manusia', *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, Vol. X No.5.2015.

Purwanto, N. 2002. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta CV.

Sukarman, S (2019). Rekonstruksi Peran Guru Pendidikan Islam di Era Posttruth. *Jurnal Progress*, 7(1), 482379.

Zoenor, F. R. A. (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Mengerjakan Tugas Di Era New Normal Di SDN No. 101932 Perbaungan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 299-310.